

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana rata-rata pendapatan mereka berasal dari sektor pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Indonesia dimana mayoritasnya bertumpu pada sektor tersebut (Agustono, 2013). Perkembangan sektor pertanian di Indonesia setiap tahunnya mengalami kemajuan yang sangat baik bagi petani kecil, swasta, maupun pemerintah. Faktor utama produksi adalah tanah (lahan yang tersedia), seluruh penduduk yang bekerja di sektor pertanian (tenaga kerja) dan modal (investasi) yang diberikan kepada perusahaan maupun individu yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor strategis dan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pendapatan domestik bruto dan sektor ini diakui sebagai penggerak utama perekonomian, karena sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, subsektor perkebunan dan subsektor kehutanan. Sumber kekayaan alam yang dimiliki sektor pertanian dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi wilayah (Wahyuningtias, 2021)

Hortikultura merupakan kelompok komoditas yang penting dan strategis karena merupakan kebutuhan pokok manusia. Konsumsi hortikultura dalam skala rumah tangga mencapai 16,1 persen. Hortikultura setiap saat harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup dengan mutu yang layak, aman dikonsumsi dan dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Pasar hortikultura di Indonesia sangat besar dan menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat sejalan dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Kondisi tersebut ternyata belum dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memperkuat pembangunan subsektor hortikultura (BPS, 2008).

Komoditas hortikultura di Indonesia dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka dan tanaman hias (Wahyudie, 2020). Sayuran merupakan menu yang hampir selalu terdapat dalam hidangan sehari-hari masyarakat Indonesia, baik dalam keadaan mentah (sebagai lalapan segar) atau setelah diolah menjadi berbagai macam bentuk masakan. Akan tetapi, perubahan pola konsumsi pangan di Indonesia telah menyebabkan berkurangnya konsumsi sayuran dan buah-buahan hampir di semua provinsi di Indonesia. Sejak lama sayuran dikategorikan sebagai bahan pangan sumber vitamin, padahal selain itu, sayuran juga mengandung komponen lain yang juga menyehatkan tubuh, yaitu antioksidan dan serat pangan (Deddy Muchtadi, 2001). Sayur dibutuhkan tubuh sebagai zat gizi mikro dan sumber berbagai vitamin, mineral, dan serat pangan yang penting bagi pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan tubuh. Sayuran hijau maupun sayuran berwarna dan buah juga sebagai senyawa bioaktif sebagai antioksidan. Sayuran berwarna seperti bayam merah, kubis ungu, terung ungu, wortel, tomat merupakan sumber antioksidan (Kemkes RI, 2017). Adapun tingkat produksi sayuran di Indonesia tahun 2019-2021 ditunjukkan dalam tabel 1.1

Tabel 1. 1 Produksi Sayuran (ton) di Indonesia Tahun 2019 - 2021

Jenis Sayuran	2019	2020	2021
Bawang Merah	1.580.247	1.815.445	2.004.590
Bawang Putih	88.816	81.805	45.092
Kubis	1.413.060	1.406.985	1.434.670
Kembang Kol	183.816	204.238	203.385
Sawi	652.727	667.473	727.467
Kacang Panjang	352.700	359.158	383.685
Cabai Rawit	1.374.217	1.508.404	1.386.447
Tomat	1.020.333	1.084.993	1.114.399
Terung	575.393	575.392	676.339
Buncis	299.311	305.923	320.774
Kangkung	295.556	312.336	341.196
Bayam	160.306	157.024	171.706
Total	7.996.482	8.479.176	8.809.750

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2022).

Produksi sayuran di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 produksi sayuran mencapai 7.996.682 ton sedangkan tahun

2021 produksi sayur mencapai 8.809.750 ton. Peningkatan produksi sayuran di tahun 2019 dan 2021 mengalami peningkatan sebanyak 813.268 ton Sayuran dengan produksi tertinggi adalah bawang merah, pada tahun 2019 produksi bawang merah mencapai 1.580.247 ton dan tahun 2021 produksi bawang merah mencapai 2.004.590 ton. Sayuran dengan produksi terendah adalah kembang kol, pada tahun 2019 produksi kembang kol sebanyak 183.816 dan tahun 2021 sebanyak 203.385 ton. Jumlah penurunan produksi sayuran di Jawa Timur tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Produksi Sayuran (ton) di Jawa Timur Tahun 2019 - 2021

Jenis Sayuran	2019	2020	2021
Bawang Merah	407.877	454.584	500.992
Bawang Putih	6.935	5.898	4.220
Kubis	225.819	203.708	193.026
Kembang Kol	22.653	32.043	38.134
Sawi	74.395	77.716	82.613
Kacang Panjang	45.015	39.878	38.070
Cabai Rawit	536.098	684.943	578.883
Tomat	74.558	83.920	93.121
Terung	67.957	67.957	90.519
Buncis	23.703	22.516	28.596
Kangkung	25.706	29.064	38.480
Bayam	14.601	14.036	13.766
Total	1.525.317	1.716.263	1.700.420

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2022).

Pada tabel 1.2 di tahun 2019 produksi sayuran di Jawa Timur mencapai 1.525.317 ton, tahun 2020 produksi sayuran mengalami peningkatan mencapai 1.716.263 ton dan pada tahun 2021 produksi sayuran mencapai 1.700.420 yang artinya produksi tahun 2021 mengalami penurunan mencapai 15.843 ton. Sayuran dengan produksi tertinggi adalah cabai rawit, pada tahun 2019 produksi cabai rawit mencapai 536.098 ton dan tahun 2021 produksi cabai rawit sebanyak 578.883 ton. Sayuran dengan produksi terendah adalah bawang putih, pada tahun 2019 produksi cabai rawit sebanyak 6.935 dan tahun 2021 sebanyak 4.220 ton. Beberapa jenis komoditas sayuran pada tabel 1.3 adalah jenis komoditas yang paling banyak di produksi. Menurut BPS Kabupaten Jember, Produksi sayuran di Jember dalam kurun waktu tiga tahun terakhir 2017-2019 mengalami peningkatan. Adapun

produksi sayuran di Kabupaten Jember tahun 2017-2019 mengalami penurunan dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Produksi Sayuran (kwintal) di Jember Tahun 2017 - 2019

Jenis Sayuran	2017	2018	2019
Bawang Merah	499	797	544
Bawang Putih	0	0	0
Kubis	18.998	30.967	52.305
Kembang Kol	0	115.868	939
Sawi	8.156	12.210	14.152
Kacang Panjang	32.960	29.325	49.466
Cabai Rawit	189.840	155.745	215.723
Tomat	8.691	9.749	18.534
Terung	16.758	18.777	26.628
Buncis	1.905	4.050	7.550
Kangkung	2.961	3.969	4.669
Bayam	2.926	3.509	5.559
Total	283.694	384.966	396.069

Sumber: Badan Pusat Statistik Jember (2020).

Produksi sayuran pada tahun 2017-2019 meningkat sebanyak 0,40 persen. Pada tahun 2017 total produksi sayuran sebesar 283.694 kwintal dan pada tahun 2018 total produksi sayuran sebesar 384.966 kwintal dan pada tahun 2019 total produksi sayuran sebesar 396.069 kwintal. Peningkatan produksi di ikuti oleh pertambahan penduduk yang artinya kebutuhan terhadap sayuran semakin bertambah, kondisi ini berpotensi diminati produsen baru, sehingga untuk bertahan di persaingan pasar penting untuk mengetahui preferensi konsumen. Preferensi konsumen diartikan sebagai tindakan konsumen dalam memberikan penilaian dan sikap tingkat kesukaan terhadap merek-merek alternatif produk (Saladin, 2005).

Kondisi persaingan pasar yang mendorong para produsen dan pemasar berusaha untuk menyediakan produk sesuai dengan kebutuhan konsumen dan memasarkan produk yang dihasilkan dengan strategi pemasaran yang baik. Tujuannya, agar produsen tetap mendapatkan kepercayaan dari konsumen dan yang terpenting adalah memberikan kepuasan kepada konsumen (Sayuti, 2006). Kepuasan merupakan tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk atau jasa yang diterima dengan yang diharapkan (Kotler & Keller, 2008).

Berdasarkan hal tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang analisis preferensi konsumen dalam berbelanja sayuran di wilayah Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses keputusan pembelian sayuran di Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana preferensi konsumen terhadap pembelian sayuran di Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana sikap konsumen terhadap produk sayuran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis keputusan pembelian sayuran di Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis preferensi konsumen terhadap pembelian sayuran di Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis sikap konsumen terhadap produk sayuran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi para pelaku usaha, agar bisa menjadi bahan pertimbangan dalam perkembangan usahanya
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, disamping untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.